

KEDISIPLINAN KEHADIRAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMAMPUAN HAFALAN SANTRI DI TPQ RAUDHATUT THOLIBIN

Putri Aulia Selviani¹, Adischa Fitra Handayani²
putriiaulya37@gmail.com¹, adischafitra@gmail.com²
Institut Agama Islam Negeri Pontianak

ABSTRAK

Kedisiplinan kehadiran merupakan faktor penting dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an karena menentukan kesinambungan proses belajar dan kualitas hasil hafalan santri. Kehadiran yang teratur memungkinkan terjadinya pengulangan, bimbingan, dan pembiasaan belajar secara konsisten, yang sangat dibutuhkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedisiplinan kehadiran santri serta implikasinya terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an di TPQ Raudhatut Tholibin Desa Batu Ampar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas ustaz dan santri yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Penentuan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan kehadiran santri berada pada kondisi yang beragam. Santri yang memiliki kehadiran konsisten menunjukkan hafalan yang lebih terstruktur, lancar, dan stabil karena memperoleh bimbingan serta pengulangan hafalan secara berkelanjutan. Sebaliknya, santri dengan kehadiran tidak konsisten mengalami keterputusan proses belajar yang berdampak pada rendahnya kualitas dan ketahanan hafalan. Selain berimplikasi pada aspek kognitif, kedisiplinan kehadiran juga berperan dalam pembentukan karakter santri, khususnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dalam belajar Al-Qur'an. Penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan kehadiran tidak sekadar aspek administratif, melainkan merupakan komponen pedagogis fundamental dalam keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di TPQ.

Kata Kunci: Kedisiplinan Kehadiran, Hafalan Al-Qur'an, TPQ.

ABSTRACT

Attendance discipline is a crucial factor in Qur'anic memorization learning, as it determines the continuity of the learning process and the quality of students' memorization outcomes. Regular attendance enables consistent repetition, guidance, and habituation, which are essential elements in memorizing the Qur'an. This study aims to examine students' attendance discipline and its implications for Qur'anic memorization ability at TPQ Raudhatut Tholibin, Batu Ampar Village. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of Qur'anic teachers (ustaz) and students participating in the memorization program. Informants were selected purposively based on their direct involvement in the learning activities. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that students' attendance discipline varied significantly. Students with consistent attendance demonstrated more structured, fluent, and stable memorization due to continuous guidance and regular repetition. In contrast, students with irregular attendance experienced interruptions in the learning process, which negatively affected the quality and retention of their memorization. In addition to its cognitive impact, attendance discipline also contributes to character formation, particularly in fostering discipline, responsibility, and perseverance in learning the Qur'an. This study confirms that attendance discipline should not be viewed merely as an administrative matter, but rather as a fundamental pedagogical component that plays a vital role in the success of Qur'anic memorization learning in TPQ.

Keywords: Attendance Discipline, Qur'anic Memorization, TPQ.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan kehadiran merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kehadiran santri secara teratur tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran, tetapi juga berimplikasi pada keberlangsungan proses belajar, pembiasaan menghafal, serta kualitas interaksi antara santri dan ustaz (Ahmad et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran hafalan Al-Qur'an, kedisiplinan kehadiran menja di fondasi utama karena proses menghafal menuntut pengulangan, pendampingan, dan kesinambungan belajar yang tidak dapat dicapai secara instan (Zainuddin & Ramadhani, 2022).

TPQ Raudhatut Tholibin Desa Batu Ampar merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program hafalan surat-surat pendek juz 'amma sebagai bagian dari kurikulum pembelajarannya. Lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan keagamaan sekaligus membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan belajar yang teratur (Amin & Santoso, 2022). Santri diharapkan hadir secara konsisten agar proses setoran hafalan dapat berjalan optimal. Namun, berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, tingkat kedisiplinan kehadiran santri masih beragam. Sebagian santri menunjukkan kehadiran yang teratur dan mengikuti pembelajaran dengan tertib Indikator kedisiplinan salah satunya adalah ketaatan terhadap tata tertib yang berlaku (Arsyad et al., 2025), sementara sebagian lainnya sering tidak hadir atau kurang aktif dalam kegiatan belajar. Perbedaan tersebut tampak berimplikasi pada perkembangan hafalan santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun ketahanan hafalan (Anggraini & Kurniawan, 2023).

Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan karakter dan pola hidup yang teratur. (Afriyanto & Anandari, 2024) menjelaskan bahwa kedisiplinan mampu meminimalkan perilaku negatif, membantu individu mengembangkan potensi, mengatur waktu dengan baik, serta meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan peran TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga membentuk aspek ibadah, akidah, dan akhlak peserta didik (Satria et al., 2020).

Ditinjau dari teori belajar behavioristik B.F. Skinner 1974, perilaku disiplin terbentuk melalui penguatan (reinforcement) yang diberikan selama proses pembelajaran. Santri yang hadir secara teratur dan menerima penguatan positif dari guru lebih berpeluang mempertahankan perilaku baik dan meningkatkan kemampuan hafalan. Prinsip pengulangan repetition dan pembiasaan habit formation dalam teori ini mendukung terbentuknya kebiasaan disiplin dan ketekunan belajar yang berkelanjutan (Teori et al., 2022). Selain itu, teori memori Atkinson & Shiffrin 1968 menjelaskan bahwa proses menghafal melibatkan tahap encoding, storage, dan retrieval. Pengulangan hafalan yang dilakukan dengan disiplin mempermudah transfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, sehingga santri lebih mudah mengingat dan melafalkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, konsistensi kehadiran dan keteraturan mengikuti pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan hafalan santri (Diana, 2020).

Nilai kedisiplinan juga ditekankan dalam ajaran Islam. QS. An-Nisa ayat 59 menegaskan pentingnya ketaatan, kepatuhan, dan tanggung jawab sebagai bentuk disiplin seorang muslim. Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari) menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menuntut kesungguhan, ketertiban, dan komitmen dalam prosesnya. Dari sudut pandang regulasi pendidikan nasional, pendidikan Al-Qur'an memiliki landasan yang kuat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga pembelajaran Al-Qur'an di TPQ menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter spiritual anak. (Nurrohman, 2018). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga nonformal terbukti mampu memperkuat karakter disiplin dan religius peserta didik (Rahman & Juwita, 2024). Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi (Hurlock, 1998)

Hasil wawancara awal dengan salah satu ustaz di TPQ Raudhatut Tholibin menunjukkan bahwa santri yang memiliki kedisiplinan kehadiran yang baik cenderung menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih stabil dibandingkan santri yang sering tidak hadir. Perbedaan tersebut tidak hanya terlihat pada jumlah surat yang dihafal, tetapi juga pada kualitas hafalan, seperti kelancaran dan ketepatan bacaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kehadiran memiliki implikasi penting terhadap kemampuan hafalan santri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam kedisiplinan kehadiran santri dan implikasinya terhadap kemampuan hafalan di TPQ Raudhatut Tholibin Desa Batu Ampar, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif sebagai dasar pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter disiplin santri.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena kedisiplinan kehadiran santri serta implikasinya terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an dalam konteks alami pembelajaran di TPQ. Penelitian dilaksanakan di TPQ Raudhatut Tholibin Desa Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Subjek penelitian terdiri atas ustaz TPQ dan santri yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Informan ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik (Amalia et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan kehadiran santri di TPQ Raudhatut Tholibin Desa Batu Ampar berada pada tingkat yang beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustaz, terdapat santri yang hadir secara rutin dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, namun terdapat pula santri yang kehadirannya tidak konsisten. Perbedaan tingkat kehadiran ini memengaruhi dinamika pembelajaran hafalan Al-Qur'an, terutama dalam proses setoran, pengulangan, dan pembimbingan bacaan. Salah satu ustaz mengungkapkan bahwa tingkat kehadiran santri sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran, sebagaimana dinyatakan berikut: "Kehadiran santri yang rutin membuat proses pembelajaran lebih terarah, sedangkan ketidakhadiran yang berulang menyebabkan hafalan terputus sehingga santri perlu mengulang dari tahap awal" (U1, Ustaz, wawancara, 3 Januari 2026). Variasi ini tidak sekadar menggambarkan perbedaan perilaku kehadiran, tetapi mencerminkan perbedaan pola keterlibatan santri dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Santri yang hadir secara rutin mampu mengikuti alur pembelajaran secara utuh, sedangkan santri dengan kehadiran tidak konsisten mengalami keterputusan proses belajar. Kondisi ini memperkuat temuan (Putri & Nugroho, 2023) yang menyatakan bahwa

ketidakteraturan kehadiran berimplikasi pada terhambatnya kontinuitas pembelajaran dan penurunan capaian belajar. Dengan demikian, kedisiplinan kehadiran dapat dipahami sebagai prasyarat struktural bagi keberlangsungan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di TPQ.

Santri yang memiliki kedisiplinan kehadiran yang baik cenderung menunjukkan proses hafalan yang lebih terstruktur. Mereka terbiasa mengikuti alur pembelajaran, mulai dari murojaah hafalan sebelumnya hingga penambahan ayat atau surat baru. Kehadiran yang konsisten memungkinkan santri mendapatkan koreksi bacaan secara langsung dari ustaz, sehingga kesalahan makhraj dan tajwid dapat segera diperbaiki. Kondisi ini berimplikasi pada kualitas hafalan yang lebih lancar dan stabil. Salah satu santri yang hadir secara rutin menyampaikan pengalamannya: "Kehadiran yang konsisten memudahkan saya dalam menghafal karena setiap pertemuan disertai pengulangan dan koreksi bacaan dari ustaz" (S1, Santri, wawancara, 3 Januari 2026). Selain itu, santri tampak lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan karena telah melalui proses pengulangan yang memadai (Yusuf & Firdaus, 2023).

Sebaliknya, santri yang menunjukkan tingkat kedisiplinan kehadiran yang rendah mengalami berbagai hambatan dalam proses hafalan Al-Qur'an. Ketidakhadiran yang terjadi secara berulang menyebabkan santri tertinggal tahapan pembelajaran dan tidak memperoleh bimbingan secara berkesinambungan, sehingga proses hafalan berlangsung terputus-putus. Berdasarkan hasil wawancara, ustaz menyampaikan bahwa santri yang sering absen cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal serta mengalami penurunan daya ingat terhadap hafalan yang telah disetorkan sebelumnya. Hal ini tercermin dalam pernyataan ustaz yang menyebutkan bahwa santri dengan kehadiran tidak teratur harus banyak dibimbing kembali karena kurang melakukan murojaah. Temuan ini menunjukkan bahwa ketidakteraturan kehadiran tidak hanya berdampak pada keterlambatan pencapaian hafalan, tetapi juga pada rendahnya ketahanan hafalan yang telah diperoleh (Mahfud, 2024). Dengan kata lain, absennya kontinuitas kehadiran menghambat proses pengulangan dan penguatan hafalan, sehingga kualitas hafalan menjadi kurang stabil. Kondisi ini menegaskan bahwa kedisiplinan kehadiran merupakan prasyarat penting bagi terjaganya kesinambungan belajar dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an secara optimal. Implikasi kedisiplinan kehadiran juga terlihat pada aspek pembiasaan belajar. Santri yang hadir secara teratur menunjukkan kebiasaan belajar yang lebih disiplin, seperti datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, serta mengikuti arahan ustaz dengan tertib. Kebiasaan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong santri untuk lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Ustaz menegaskan bahwa perilaku disiplin tersebut terbentuk melalui pembiasaan, sebagaimana diungkapkan: "Pembiasaan datang tepat waktu secara bertahap membentuk kebiasaan disiplin, yang berdampak pada meningkatnya keseriusan santri dalam mengikuti pembelajaran" (U1, Ustaz, wawancara, 3 Januari 2026) (Mahfud, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori belajar behavioristik B.F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus (Hernawan & Puspitasari, 2021).

Dari perspektif teori memori Atkinson dan Shiffrin, hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran yang disiplin memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan pengulangan hafalan secara berkelanjutan. Proses pengulangan ini mempermudah perpindahan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Santri yang rutin mengikuti pembelajaran memiliki daya ingat yang lebih baik terhadap ayat-ayat yang dihafalkan dan mampu melafalkannya kembali dengan lebih lancar. Sebaliknya, santri yang jarang hadir mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan karena kurangnya proses penguatan dan pengulangan yang berkesinambungan (Diana, 2020). Pengulangan harian mentransfer ayat dari memori sensorik dan jangka pendek ke jangka panjang melalui latihan

berulang, sehingga santri rutin mampu mereproduksi hafalan dengan lancar bahkan setelah interval panjang (Wijaya, 2022). Santri tidak rutin, bagaimanapun, terjebak pada tahap memori jangka pendek yang rapuh, di mana kurangnya penguatan menyebabkan interferensi dan forgetting curve yang cepat. Hal ini menjelaskan mengapa mereka kesulitan mempertahankan hafalan, meskipun memiliki potensi dasar yang sama (Polem et al., 2023)

Implikasi kedisiplinan kehadiran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter santri. Kehadiran yang teratur melatih santri untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar serta menghargai waktu sebagai bagian dari etika belajar. Melalui pembiasaan hadir secara konsisten, santri dibentuk untuk memiliki sikap disiplin, komitmen, dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Proses pembiasaan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kehadiran berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan capaian hafalan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung keberlanjutan belajar dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Lini Safira, 2025). Nilai-nilai kedisiplinan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ketaatan dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah. QS. An-Nisa ayat 59 memberikan landasan normatif bahwa sikap taat dan disiplin merupakan bagian dari keimanan seorang muslim. Dalam konteks TPQ, kedisiplinan kehadiran menjadi sarana pembentukan karakter religius yang mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an (Rahman & Juwita, 2024).

Temuan penelitian ini mempertegas posisi TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya berperan dalam transfer kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dalam pembentukan kebiasaan ibadah dan akhlak peserta didik. Kedisiplinan kehadiran santri terbukti menjadi fondasi utama terciptanya budaya belajar Al-Qur'an yang berkesinambungan, karena kehadiran yang konsisten memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang berulang, terstruktur, dan bernilai pembiasaan. Dalam konteks ini, kehadiran santri tidak dapat dipahami sekadar sebagai partisipasi fisik, melainkan sebagai wujud komitmen spiritual dan pedagogis yang melatih santri untuk bersikap istiqamah dalam menuntut ilmu Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang berlangsung secara kontinu mendorong internalisasi nilai ketekunan, tanggung jawab, dan kesungguhan, sehingga orientasi pembelajaran tidak berhenti pada pencapaian hafalan semata, tetapi berkembang ke arah pembentukan karakter religius. Hal ini menguatkan pandangan Luthfi dan Subando (2025) bahwa TPQ memiliki fungsi strategis dalam membangun kebiasaan ibadah melalui praktik pendidikan yang konsisten. Lebih jauh, temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek spiritual, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan demikian, kedisiplinan kehadiran di TPQ dapat dipahami sebagai instrumen pedagogis yang menjembatani tujuan pendidikan nasional dengan praktik pendidikan keagamaan di tingkat akar rumput (Luthfi & Subando, 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kehadiran memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di TPQ Raudhatut Tholibin Desa Batu Ampar. Kehadiran santri yang konsisten tidak hanya berdampak pada efektivitas proses hafalan dan peningkatan kualitas bacaan, tetapi juga menjadi medium pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kedisiplinan kehadiran berfungsi sebagai penghubung antara proses pedagogis dan pembentukan nilai, karena melalui kehadiran yang teratur santri memperoleh kesempatan belajar yang utuh, berulang, dan bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan kehadiran tidak dapat dipandang sekadar sebagai aspek administratif atau

teknis pengelolaan TPQ, melainkan sebagai komponen pedagogis fundamental yang menentukan kualitas hasil belajar dan keberlangsungan pembinaan karakter religius santri. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ perlu menempatkan penguatan kedisiplinan kehadiran sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran dan pembinaan peserta didik.

Selain temuan-temuan utama tersebut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan kehadiran santri tidak berdiri sebagai faktor tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, faktor lingkungan keluarga, dukungan orang tua, serta jarak tempat tinggal santri ke TPQ turut memengaruhi konsistensi kehadiran santri. Santri yang memperoleh dukungan orang tua dalam bentuk pengawasan, pengingat waktu belajar, dan pendampingan cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih stabil. Sebaliknya, santri yang kurang mendapat perhatian belajar di rumah lebih rentan mengalami ketidakteraturan kehadiran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di TPQ tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh sinergi antara lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan (Yanah et al., 2023).

Dari sisi pengelolaan pembelajaran, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan kehadiran santri berimplikasi langsung pada efektivitas strategi pengajaran ustaz. Kehadiran santri yang konsisten memungkinkan ustaz menerapkan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, seperti penjadwalan setoran hafalan, pengelompokan kemampuan santri, serta evaluasi hafalan secara bertahap. Sebaliknya, tingkat kehadiran yang fluktuatif menyulitkan ustaz dalam menjaga ritme pembelajaran dan menyesuaikan target hafalan secara kolektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kehadiran tidak hanya berdampak pada capaian individu santri, tetapi juga memengaruhi kualitas pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan di TPQ.

Manfaat hasil penelitian yang dapat digunakan secara langsung dari temuan penelitian ini menegaskan pentingnya perumusan kebijakan internal TPQ yang secara khusus mengatur dan memperkuat kedisiplinan kehadiran santri. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penetapan aturan kehadiran yang jelas, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta pelibatan orang tua dalam pemantauan kehadiran santri. Pendekatan persuasif dan edukatif dipandang lebih relevan diterapkan di lingkungan TPQ, mengingat karakteristik pendidikan nonformal yang menekankan pembinaan moral dan spiritual. Dengan demikian, penguatan kedisiplinan kehadiran tidak dimaknai sebagai bentuk kontrol semata, tetapi sebagai bagian dari proses pembinaan kesadaran dan tanggung jawab belajar santri.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang cukup menyeluruh mengenai peran kedisiplinan kehadiran dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Penelitian ini berfokus pada satu lokasi TPQ dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh TPQ dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum menggali secara mendalam aspek motivasi intrinsik santri dan variasi metode hafalan yang digunakan secara individual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi penelitian serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

Dengan mempertimbangkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di TPQ. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka konseptual mengenai hubungan antara kedisiplinan, pembiasaan, dan keberhasilan belajar dalam konteks pendidikan keagamaan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi

pengelola TPQ, ustaz, dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang menempatkan kedisiplinan kehadiran sebagai fondasi utama pembinaan hafalan dan karakter santri. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ diharapkan mampu berlangsung secara berkelanjutan, efektif, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang holistic.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kehadiran santri memiliki implikasi yang signifikan terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an di TPQ Raudhatut Tholibin Desa Batu Ampar. Kehadiran yang konsisten mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga santri yang disiplin hadir menunjukkan hafalan yang lebih lancar, stabil, dan berkualitas dibandingkan santri dengan kehadiran tidak teratur. Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan kehadiran berperan sebagai faktor pedagogis penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Selain berdampak pada aspek kognitif, kedisiplinan kehadiran juga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab santri. Oleh karena itu, penguatan kedisiplinan kehadiran perlu diposisikan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pembinaan karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, D., & Anandari, A. A. (2024). Transformation of Islamic Religious Education in the Context of Multiculturalism at SMA Negeri 9 Yogyakarta Through an Inclusive Approach. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 1–21. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7142>
- Ahmad, A., Hasnawati, H., & Mardiah, M. (2024). Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Nurul Huda Sungai Luar" Yang Mencakup Kesenjangan Analisis Dan Teori Relevan. 12(1), 73–83.
- Amalia, F. U., Marwazi, M., & Shalahudin, S. (2025). Strategi Asatidz Dalam Mengembangkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit Muaro Jambi. *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 959–973.
- Amin, M., & Santoso, L. (2022). Evaluasi program pembelajaran di TPQ: Tantangan dan solusi implementasi. *Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia*, 2(1), 50–66.
- Anggraini, D., & Kurniawan, B. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui nilai kedisiplinan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 27–41.
- Arsyad, R. R., Purwoko, B., & Khamidi, A. (2025). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa melalui Tata Tertib. 8(1), 431–443.
- Diana, A. (2020). Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Perspektif Psikologi Kognitif. Repository.Uinjkt.Ac.Id, 78. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51899%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51899/1/1113011000017_ANGGITA_DIANA_WATER_MARK.pdf
- Hernawan, D., & Puspitasari, L. (2021). Pengaruh strategi penguatan terhadap perilaku belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(3), 150–162.
- Hurlock, E. B. (1998). *Perkembangan Anak*. Erlangga. <https://books.google.co.id/books?id=oEVZOQAACAAJ>
- Lini Safira, L. S. (2025). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi) Palu. Ddi.
- Luthfi, M., & Subando, J. (2025). Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Studi Keislaman. 5(September 2025), 4651–4659.
- Mahfud, M. F. (2024). Peran pembiasaan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 77–90.
- Nurrohman, M. H. (2018). Telaah isi UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 03 dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar. 20, 2.

- Polem, M., Cahya, A. D., Hasibuan, I. M., Karman, & Hermawan⁵, A. H. (2023). Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz ‘Amma Siswa Sekolah Dasar. 9(2).
- Putri, A. R., & Nugroho, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 110–123.
- Rahman, S., & Juwita, F. (2024). Integrasi nilai ajaran Islam dalam pembelajaran Al-Qur’an di lembaga pendidikan nonformal. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 65–82.
- Satria, A. D. I., Pendidikan, J., Madrasah, G., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2020). Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Program Taman Pendidikan Al- Qur’an Dengan Pembelajaran Tematik Kelas III MI Al-Ihsan Pamulang.
- Teori, P., Behavioristik, B., & Skinner, B. F. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020. 5(1), 78–91.
- Wijaya, T. (2022). Peran memori jangka panjang dalam pembelajaran berbasis repetisi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 33–47.
- Yanah, E., Tarbiyah, F., Ilmu, D., Universitas, K., Abditama, C., Attamimi, N., Tarbiyah, F., Ilmu, D., Universitas, K., & Abditama, C. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Hasil Belajar Siswa. 04(November).
- Yusuf, M., & Firdaus, A. (2023). Hubungan konsistensi kehadiran dengan perkembangan hafalan santri. *Jurnal Pendidikan Al-Qur’an Dan Tafsir*, 9(2), 85–99.
- Zainuddin, Z., & Ramadhani, S. (2022). Strategi penguatan hafalan Al-Qur’an melalui evaluasi berkelanjutan di lembaga tahfiz. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 3((1)), 24–38.